

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate

Muhammad Iqra Harun ¹✉

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.
E-mail : m_iqraharun@gmail.com

Vol.	No.
1	2
Hal : 60 - 72	
Artikel Penelitian	

Info. Artikel:

Diterima : 28 Nov. 2021

Direvisi : 29 Des. 2021

Dipublikasi : 29 Des. 2021

✉ Koresponden Author :

Muhammad Iqra

Harun

E-mail :

m_iqraharun@gmail.com

Universitas Muhammadiyah

Maluku Utara

Ternate, Indonesia



Copyright©

Muhammad Iqra Harun

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pemahaman, pemanfaatan, pengendalian dan pemahaman standar akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Ternate, dengan menggunakan metode purposive sampling dan statistic deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian serta uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Hasil penelitian didapat bahwa pemahaman Standar Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate, kemudian pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi juga berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate. Selain itu didapat bahwa sistem Pengendalian Internal secara parsial tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate. dan pemahaman Standar Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara serentak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate.

Kata Kunci: Standar Akuntansi, SKP, LKPD, SIKD, OPS

I. PENDAHULUAN

Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah proses untuk mengerti betul tentang SAP yang berlaku umum dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD sehingga memberi laporan keuangan pemerintah yang berkualitas dan relevan. SAP adalah prinsip-prinsip penyusunan dan penyajian sesuai standar akuntansi pemerintahan. Tujuan diberlakukannya hal itu agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah (Udiyanti *et al*, 2014). Dengan demikian, maka diharapkan bentuk dan isi laporan keuangan daerah disusun dan disajikan secara andal dan relevan sesuai standar akuntansi pemerintah sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan daerah yang dihasilkan pemerintah daerah akan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang ada dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus akuntabel, serta bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

Selain pemahaman terhadap SAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah juga sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem mulai dari tahap pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh BPKAD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Saat ini BPKAD telah banyak memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas. Sistem informasi tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Pemanfaatan SIKD dapat mempercepat proses kerja dalam pengelolaan keuangan daerah dan menyediakan informasi keuangan daerah yang komprehensif kepada masyarakat luas (Ahmad, 2008).

Proses penyusunan laporan keuangan menjadi proses terpenting dari organisasi untuk mengetahui bagaimana kinerja atau eksistensi suatu organisasi dalam satu periode. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dinilai setiap tahunnya oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selaku auditor pemerintah. BPK dapat memberikan empat jenis opini terhadap laporan pertanggungjawaban yang disajikan oleh pemerintah, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) termasuk Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (WTP-DPP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW) dan Tidak Memberi Pendapat (TMP).

Ketika BPK memberi Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap LKPD, hal ini berarti laporan keuangan suatu pemerintah daerah disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Representasi kewajaran dituangkan dalam bentuk opini dengan cara mempertimbangkan terhadap kriteria kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas pengendalian internal (BPK, 2014 dalam Indriasih, 2014).

Melaksanakan ketentuan Pasal tersebut, BPK Perwakilan Provinsi Maluku Utara telah melaksanakan pemeriksaan atas Laporan Keuangan pada 10 Entitas Laporan Keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara. Dari hasil perkembangan opini LKPD Pemerintah kota Ternate tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa laporan Keuangan pemerintah Daerah Kota Ternate dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) antara tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa segala aspek sebagai variable yang membentuk laporan keuangan dapat dikatakan baik. Dengan asumsi tersebut tentu masih banyak variable yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pemahaman, pemanfaatan, pengendalian dan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Ternate. Sedangkan manfaat penelitian adalah dapat mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada, dan memperkuat penelitian sebelumnya yaitu berkaitan dengan Pengaruh pemahaman Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan sebagai bahan perbandingan atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang akuntansi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ternate. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus – September 2021. Sugiyono (2008) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian adalah pegawai Pemerintah Daerah OPD Kota Ternate. Sedangkan Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel atas dasar pertimbangan. Penentuan jumlah sampel berupa Kuesioner sebanyak 165 yang didistribusikan secara merata. Kriteria Sampel dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat (OPS) Kota Ternate yang terdiri dari (1) Kepala Bidang, (2) bendahara, (3) Kepala Seksi dan (4) anggota.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Adapun alasan dilakukan cara tersebut karena penulis berharap proses pengumpulan data dapat lebih efektif dan efisien.

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Faizal (2007) untuk mengukur skor data variabel-variabel atas pernyataan kuesioner menggunakan skala likert. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Adapun yang dipakai sebagai

kuesioner dengan menggunakan 5 (lima) *skala likert*, dengan skor/bobot nilai di berikan berbeda yaitu: (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1). Sangat Tidak Setuju,

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah *regression linear*. Ghozali (2006) menjelaskan *regression linear* adalah regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik diantaranya statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Apabila tidak dijumpai adanya multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, maka asumsi klasik telah terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan menurut (Ghozali, 2006)

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan: (a) melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan (b) normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Cara lain adalah dengan uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-sample Kolmogorov-Smirnov* adalah:

1. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; dan
2. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut

Jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji *glejser* meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2006) dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = a + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- $\beta_1 X_1$ = Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah
- $\beta_2 X_2$ = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi
- $\beta_3 X_3$ = Sistem Pengendalian Internal
- e = Standar Error

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Range nilainya antar 0-1, apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila R besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

b. Uji Simultan (Uji_F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Manajemen secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen, dan sebaliknya.

c. Uji Individual (Uji_T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Manajemen secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi jika nilai probabilitas signifikansi < α , maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner dan dibagikan kepada responden penelitian. Respoenden dalam penelihan ini adalah seluruh pegawai pada bagian keuangan pada masing-masing OPD Pemeirntah Kota Ternate.

Subjek penelitian ini adalah 101 reponden yang berkerja pada bagian keuangan organisasi perangkat daerah (OPD) Pemeirntah Kota Terante, peneliti menyebarkan kuisisioner sebanyak 101 kuisisioner kepada setiap responden. Adapaun tinfkat pengembalian kusioner dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Pengembalian Kusioner

Keterangan	Jumlah	Presentasi
Kusioner yang disebarkan	101	100%
Kuisisioner yang dikembalikan	88	94,2%
Kuisisioner yang tidak di gunakan	0	0%

Kuisisioner yang diolah	88	100%
-------------------------	----	------

Sumber: diolah peneliti, tahun 2021

4.2 Demografi Responden

Tabel 2. Demografi Responden

Responden Menurut Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	49	54
Perempuan	39	46
Jumlah	88	100
Responden Menurut Usia		
Usia	Frekuensi	Presentase
<25	10	11.5
26-30	23	21
31-50	42	61.5
>50	13	6
Jumlah	88	100
Responden Menurut Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SLTA	13	9%
D3	15	12%
S1	56	73
S2	4	6%
S3	0	0
Jumlah	88	100
Responden Menurut Masa Kerja		
Masa Kerja	Frekuensi	Presentase
<1 th	0	0
1-5 th	24	29%
6-10 th	19	23%
11-30 th	38	40%
31-50 th	7	8%
>50 th	0	0%
Jumlah	88	100

Sumber: data primer diolah peneliti 2021

Data demografi responden dalam Table1 satu di atas dapat menggambarkan dan menyajikan beberapa informasi umum mengenai karakteristik dan latar belakang responden yang ditemui dilapangan sesuai dengan isi kuesioner yang di ajukan. Data hasil penelitian yang di peroleh dari 88 responden, yakni Pegawai bagian keuangan pada organisasi perangkat daerah (OPD) Pemerintah Daerah Kota Ternate. Responden yang terpilih berdasarkan metode *Purposive Sampling*. Selanjutnya akan dirincikan distribusi frekuensi identitas responden yang berdasarkan beberapa krakter yakni, responden diklasifikasikan menurut jenis kelamin, responden menurut Usia, responden menurut Pendidikan terakhir dan responden menurut masa kerja.

Berdasarkan table 1 di atas responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dan diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 49 dengan total persentase 54%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 39 dengan total persentase 46%. Responden menurut Usia diketahui, responden berusia <25 tahun sebanyak 10 orang total persentase 11.5%, responden berusia 26-30 sebanyak 23 orang total persentase 21%, usia 31-50 sebanyak 42 orang total persentase 61.5%, sedangkan responden yang ber usia >50 sebanyak 13 orang

dengan total persentase 6%. Responden menurut pendidikan terakhir, diketahui responden dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 13 orang total persentase 4%, responden berpendidikan D3 diketahui sebanyak 15 orang dengan total persentase 8%, responden berpendidikan S1 diketahui sebanyak 56 orang total persentase 76%, responden berpendidikan S2 sebanyak 4 orang dengan total persentase 12%. Responden menurut masa kerja, diketahui responden dengan masa kerja 1-5th sebanyak 24 orang dengan total persentase 29%, masa kerja 6-10th sebanyak 19 orang dengan total persentase 23%, masa kerja 11-30th sebanyak 38 orang total persentase 40%, dan responden yang berusia 31- 50th Diketahui sebanyak 7 orang dengan total persentase 8%.

4.3 Uji Deskriptif Variabel

Untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel penelitian, maka peneliti menggunakan table statistic deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas Lap Keuangan	88	2.75	5.00	4.1020	.52767	.278
SAP	88	3.25	5.00	4.2959	.43203	.187
Pemanfaatan SIA	88	3.00	5.00	4.1173	.43929	.193
SPI	88	3.00	5.00	3.8988	.35383	.125
Valid N (listwise)	88					

Sumber: dolah peneliti, tahun 2021

Dari table tersebut diatas, maka jumlah sampel penelitian (N) = 88 responden, maka menghasilkan pengukuran variable Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) (X₁) dengan nilai minimum 3.25, nilai maksimum 5.00, mean 4.2959, dan *Std. Deviation* .43203. Hasil pengukuran variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X₂) dengan nilai minimum 3.00, nilai maksimum 5.00, mean 4.1173 dan *Std. Deviation* .43929. Hasil pengukuran variable Sistem Pengendalian Internal (X₃) dengan nilai minimum 3.00, nilai maksimum 5.00, mean 3.8988 dan *Std. Deviation* .35383. Hasil pengukuran variable Kinerja CSR (Y) dengan nilai minimum 2.75, nilai maksimum 5.00, mean 4.1020 dan *Std. Deviation* .52767. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai variable tertinggi (maksimum) adalah semua variable karena memiliki nilai maksimum yang sama, sedangkan variable yang terendah (minimum) adalah variable Kualitas Laporan Keuangan (Y).

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Priyanto (2002) Uji Validitas digunakan untuk menyatakan ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah kemudian item-item kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur variable yang di ukur. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Pengujian validitas variable menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan (α) 0,05. Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung \geq r tabel maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid).

Tabel 4. Uji Validitas Data

Variabel	Butir Pertanyaan	r_hitung	r_tabel	Keterangan
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X ₁)	P1	.280	0,160	Valid
	P2	.143	0,160	Valid
	P3	.455	0,160	Valid
	P4	.016	0,160	Valid
	P5	.423	0,160	Valid
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	P1	.312	0,160	Valid
	P2	.051	0,160	Valid
	P3	.262	0,160	Valid

	P4	.478	0,160	Valid
	P5	.367	0,160	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X ₃)	P1	.067	0,160	Valid
	P2	.089	0,160	Valid
	P3	.152	0,160	Valid
	P4	.342	0,160	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	P1	1.00	0,160	Valid
	P2	.599	0,160	Valid
	P3	.301	0,160	Valid
	P4	.343	0,160	Valid

Sumber: data diolah peneliti, tahun 2021

Berdasarkan Uji Validitas pada table diatas, menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih besar dari r-tabel (0,160). Berdasarkan hasil ini maka seluruh item variable Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X₁), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X₂), Sistem Pengendalian Internal (X₃) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat disimpulkan memenuhi syarat uji validitas dimana r-hitung ≥ r-tabel pada taraf signifikan.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variable penelitian. Metode yang digunakan untuk mengukur setiap variable reliabilitas yaitu metode *Alpha Cronbach's*. Suatu instrument penelitian dikatakan reliable apabila nilai *alpha* > 0,6. Hasil instrument reliabilitas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pemahaman SAP (X ₁)	.736	0,60	Reliabilitas
Pemanfaatan SIA (X ₂)	.620	0,60	Reliabilitas
SPI (X ₃)	.620	0,60	Reliabilitas
Kualitas Laporan Keu (Y)	.411	0,60	Reliabilitas

Sumber: data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil dari table diatas, uji relibilitas variable penelitian diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* semua variable lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas untuk variable Pemahaman Standar Akuntansi (X₁) 0,620, variable Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X₂) 0,620, variable Sistem Pengendalian Internal (X₃) 0,411 dan varibael Kualitas Laporan Keuangan (Y) 0,736, sehingga dapat dikumpulkan kuesioner pada masing-masing variable penelitian dapat dinyatakan reliabilitas.

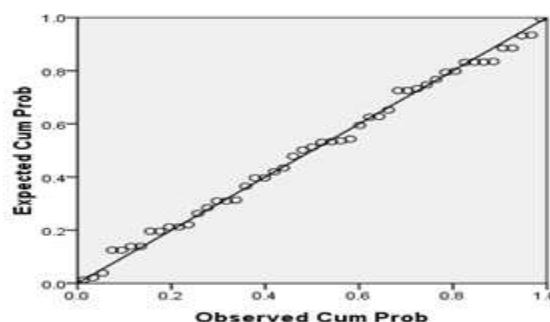
4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan repretatif. Asumsi dasar tersebut diantaranya adalah uji normalitas, uji multikoliniritas dan uji heterokdastsitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *probability Plots*. Dengan kriteria jika data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas (*Sumber* : data diolah tahun 2021)

Pada hasil pengolahan data pada gambar diatas, menampilkan grafik normal dimana *probability Plots* menunjukkan penyebaran data (titik) disekitar garis regresi dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi klasik.

4.5.2 Uji Multikoliniritas

Uji Multikoliniritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi variable independen. Dimana yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikoliniritas. Uji multikoliniritas dalam penelitian dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniritas.

Tabel 6. Uji Multikoliniritas

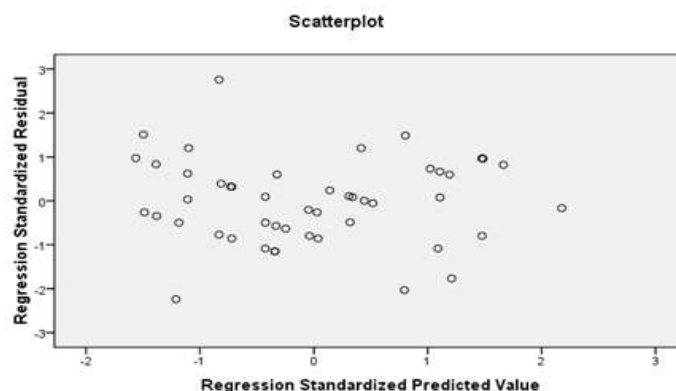
Variabel	Tolerance	VIF
Pemahaman SAP (X ₁)	0.938	1.067
Pemanfaatan SIA (X ₂)	0.752	1.329
SPI (X ₃)	0.787	1.271

Sumber : data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variable Pemahaman standar akuntansi memiliki nilai sebesar 1.067 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* adalah 0.938 lebih besar dari 0.1, variable Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai VIF sebesar 1.329 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* adalah 0.752 lebih besar dari 0.1 dan variable Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai VIF sebesar 1.271 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* adalah 0.787 lebih besar dari 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variable dependen dengan variable independen.

4.5.3 Uji Heterokdastsitas

Uji Heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual pada model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastistas. Diagnosis adanya heteroskedastistas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apaila grafik penyebaran nilai-niali residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu seperti meningkat atau menurun, maka tidak terjadi heteroskedastistas.



Gambar 2. Uji Heterokdastsitas (*Sumber* : Olah Data 2021)

Dengan melihat gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokdastsitas pada model regresi. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui apakah Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah Kota Ternate. Dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan nilai probabilitas baik untuk uji secara parsial maupun simultan. Pengujian ini lakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science*. Analisis tersebut dimaksudkan untuk menguji variasi dari model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan 7, maka dapat dibuat persamaan linear berganda adalah $Y = 0.500 + 0.512 + 0.294$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 1.059, hal ini berarti bahwa besarnya Kualitas Laporan keuangan sebesar 1.059 apabila ketiga variable dependen (X) yang diteliti nilainya = 0 (nol).

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Kualitas Laporan Keuangan		.993	1.059	0.295
	Pemahaman SAP	0.500	3.409	0.001
	Pemanfaatan SIA	0.512	3.177	0.003
	SPI	0.294	1.505	0.139
Contant = 1.059, R = 0.625, R Square = 0.391, Adjusted R Square = 0.351, Sig.F = 0.000, N = 88				=

Sumber: data diolah peneliti tahun 2021

Koefisien regresi pada variabel Regulasi Pemerintah sebesar 0.500, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah maka dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan variable Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.512 hal ini menunjukkan bahwa apabila dengan adanya peningkatan dari sisi Sistem Informasi Akuntansi maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, sementara variable Sistem Pengendalian internal memiliki nilai sebesar 0.294, hal ini menunjukkan bahwa apabila dengan adanya Sistem Pengendalian Internal yang baik maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Untuk itu pengujian secara statistic menunjukkan bahwa :

- H₁ : Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variable Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X₁) diperoleh t-hitung = 3.409 dengan tingkat signifikan 0.001, dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- H₂ : Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variable Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X₂) diperoleh t-hitung 3.177 dengan tingkat signifikans 0.003 dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
- H₃ : Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variable Sistem Pengendalian Internal (X₃) diperoleh t-hitung 1.505 dengan tingkat signifikan 0.139 dengan menggunakan batas signifikansi 0.05 maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% , yang berarti bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah pengujian untuk melihat seberapa besar pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai sebesar 0.351 dengan nilai signifikan Pemahaman Standar Akuntansi sebesar 0.001 > α 0.05, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.003 > α 0.05 dan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.139 > α 0.05.

4.3.2 Uji Simultan

Uji Simultan untuk mengetahui apakah variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemrintah Daerah. Dari hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.632	2	162.973	32.967	.000 ^a
	Residual	187.368	86	5.799		
	Total	768.000	88			

Sumber: data diolah tahun 2021

Pengaruh variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) dan Sistem Pengendalian Internal (X_3) terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah (Y), maka diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Ternate hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 . Artinya, setiap dilakukan peningkatan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) kepada aparatur pemerintah, khususnya pada pegawai pengelola keuangan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. SAP diterapkan di lingkup pemerintahan, baik di pemerintah pusat dan departemen- departemennya maupun di pemerintahan daerah dan dinas-dinasnya. Penerapan SAP diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di pemerintahan pusat dan daerah (Deddi Nordiawan, 2006 dalam Irvan Permana, 2011).

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) dapat dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (IPSAP) atau Buletin Teknis SAP. IPSAP dan Buletin Teknis SAP disusun dan diterbitkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) dan diberitahukan kepada Pemerintah dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Rancangan IPSAP disampaikan kepada BPK paling lambat empat belas hari kerja sebelum IPSAP diterbitkan. IPSAP dimaksudkan untuk menjelaskan lebih lanjut topik tertentu guna menghindari salah tafsir pengguna PSAP. Sedangkan Buletin Teknis SAP dimaksudkan untuk mengatasi masalah teknis akuntansi dengan menjelaskan secara teknis penerapan PSAP atau IPSAP.

Prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan dimaksudkan sebagai ketentuan yang dipahami dan ditaati oleh pembuat standar dalam menyusun standar, penyelenggara akuntansi dan pelaporan keuangan dalam melakukan kegiatannya, serta pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang disajikan. Adapun delapan prinsip yang digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah yaitu basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk, perioditas, konsistensi, pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar.

Dalam rangka penyajian wajar, faktor pertimbangan sehat diperlukan bagi penyusun laporan keuangan ketika menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian seperti itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aset atau pendapatan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi, sengaja menetapkan aset atau pendapatan yang terlampau rendah, atau sengaja mencatat kewajiban atau belanja yang terlampau tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral.

4.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Dengan adanya sistem informasi yang terkomputerisasi, pekerjaan yang

dilakukan oleh suatu organisasi pemerintah daerah atau unit dapat terlaksana dengan cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suryantara (2014) definisi dari sistem informasi adalah Sistem informasi dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi” Menurut Diana (2011, 4) Sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen – baik manual ataupun komputer – yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut. Sedangkan menurut Turban (2006:49) mendefinisikan Sistem Informasi : “Proses yang menjalankan fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu; kebanyakan sistem informasi dikomputerisasi”. Karena kebanyakan sistem informasi dilakukan secara komputerisasi, penulis juga harus mengetahui pengertian dari sistem informasi berbasis komputer.

4.4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), Pengaruh variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dapat dibuktikan dengan hasil uji statistic. Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Pengertian sistem pengendalian intern menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) yang dikutip oleh Bambang Hartadi menyebutkan, sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan. Sedangkan IAI (2015) mendefinisikan Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) Keandalan laporan keuangan, (b) Efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Menurut Arens (2008), tujuan pengendalian intern adalah :

1. Keandalan Laporan Keuangan.
Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan seperti *General Accepted Accounting Prinsiple* (GAAP).
2. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi.
Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber adya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
Perusahaan publik, perusahaan non publik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Jadi, tujuan utama dirancangnya pengendalian intern dari segi pandang manajemen adalah untuk dapat diperolehnya data yang dapat dipercaya, dipatuhinya kebijakan akuntansi, dan pengamanan aset perusahaan. Namun pada umumnya tujuan pengendalian intern tersebut merupakan tujuan ideal yang harus dicapai setiap perusahaan, tercapai atau tidaknya tujuan tersebut tergantung pada kelengkapan unsur-unsur pengendalian intern yang dilaksanakan oleh perusahaan serta hubungan yang saling menangani diantara unsur-unsur tersebut.

IV. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Standar Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate.

2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate.
3. Sistem Pengendalian Internal secara parsial tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate.
4. Pemahaman Standar Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara serentak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, dan berdasarkan hasil uji analisis data maka yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya Sistem Pengendalian Internal (SPI) untuk menjadi focus perbaikan berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis data.
2. Terdapat sekitar 58 % pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian manajemen terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan sisa 42 % menunjukkan bahwa masih perlu mencari variabel yang belum dapat teridentifikasi dalam penelitian ini, sehingga bagi para peneliti selanjutnya harus menelusuri lebih mendalam sehingga ditemukan variabel yang dapat memperbesar pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan tersebut.

Daftar Pustaka

Abdul Halim. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat

Afiah, Nunuy Nur, dan Dien Noviany Rahmatika, 2014. *Factors Influencing the Quality of Financial Reporting and Its Implications on Good Government Governance (Research on Local Government Indonesia)*. International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 5. hal. 111-121.

Ahmad, Yani. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Angga Dwi Permadi. (2013). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus pada Dinas Bina Marga Kota Bandung*. Skripsi Universitas Widyatama Bandung.

Bastian, Indra. (2007). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat

_____ (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.

BPK RI. (2016). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2016*. Diakses pada 22 Desember 2016. <http://www.bpk.go.id/ihps>.

Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Devi Rovieyanti. (2012). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya*. *Journal Accounting Vol 1 No.1*.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Kadek Desiana Wati, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati. (2014). "Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol 2 No. 1*.
- Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana *Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol 2. No.*
- Mulyadi. (2007). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yensi, Desy Sefri, Amir Hasan, dan Yuneita Anisma, 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). *JOM FEKON*. Vol. 1 No.1.
- Yuliani, Safrida., Nadirsyah dan Usman Bakar. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 3. No. 2. Juli 2010 Hal. 206-220.